



Sosialisasi Pemanfaatan Pantun dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD Negeri Binaan Khusus Dumai Timur

Sri Rahayu^a, Indah Widiati^b, Hermaliza^c

Universitas Islam Riau^{a-c}

^asrirahayu@edu.uir.ac.id, ^bindahwidiati@edu.uir.ac.id, ^chermaliza@edu.uir.ac.id

Diterima: Juli 2022. Disetujui: September 2022. Dipublikasi: Oktober 2022.

Abstract

The problem raised in this community service is the use of rhymes in Efforts to Build the Character of Class V Students at the Special Assisted State Elementary School of Dumai Timur. The decline in character / morals that occurs among students / students so that teachers are expected to be able to improve the character of these students through learning rhymes. The purpose of this community service is to provide socialization about the use of rhymes in an effort to build the character of the fifth graders of the Special Guidance Elementary School in East Dumai. It is hoped that after this socialization the character / morals of students will increase in a better direction because literature, especially rhymes, has a very important role in character building efforts, because basically literary works contain many life values that are full of educational values. character in it. The results achieved in this community service activity are an increase in the character/morality of the fifth grade students of SD Negeri Special Guidance for East Dumai which can be seen from the following indicators, namely the increase in positive characters that occur in students, reduced immoral relationships/brawls that occur among students/ students, creating a comfortable learning atmosphere at school.

Keywords: Utilization of pantun, formation of student character.

Abstrak

Permasalahan yang diangkat dalam pengabdian masyarakat ini yaitu Pemanfaatan Pantun dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD Negeri Binaan Khusus Dumai Timur. Merosotnya karakter/moral yang terjadi di kalangan pelajar/siswa sehingga diharapkan para guru mampu meningkatkan karakter siswa tersebut melalui pembelajaran pantun. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan sosialisasi tentang pemanfaatan pantun dalam upaya pembentukan karakter siswa kelas V SD Negeri Binaan Khusus Dumai Timur. Diharapkan setelah diadakan sosialisasi ini maka karakter/moral siswa akan meningkat ke arah yang lebih baik lagi karena Sastra khususnya pantun memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pembentuk karakter, karena pada dasarnya karya sastra banyak mengandung nilai- nilai kehidupan yang sarat akan nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya. Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu peningkatan karakter/moral yang terhadap siswa kelas V SD Negeri Binaan Khusus Dumai Timur yang mampu dilihat dari indikator berikut yaitu meningkatnya karakter positif yang terjadi pada siswa, berkurangnya pergaulan amoral/tawuran yang terjadi di kalangan siswa/pelajar, terciptanya suasana belajar yang nyaman disekolah.

Kata Kunci: Pemanfaatan pantun, pembentukan karkter siswa.

1. Pendahuluan

SD Negeri Binaan Khusus Kota Dumai adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Teluk Binjai, Kec. Dumai Timur, Kota Dumai, Riau. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri Binaan Khusus Kota Dumai berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Negeri Binaan Khusus Kota Dumai beralamat di Jl. Sultan Syarif Kasim, Teluk Binjai, Kec. Dumai Timur, Kota Dumai, Riau, dengan kode pos 28813. SD Negeri Binaan Khusus Kota Dumai memiliki staf pengajar guru yang kompeten pada bidang pelajarannya sehingga berkualitas dan menjadi salah satu yang terbaik di Kota Dumai. Tersedia juga berbagai fasilitas sekolah seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, lapangan olahraga, kantin dan lainnya. SD Negeri Binaan Khusus Kota Dumai menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SD Negeri Binaan Khusus Kota Dumai berasal dari PLN.

SD Negeri Binaan Khusus Kota Dumai menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan SD Negeri Binaan Khusus Kota Dumai untuk sambungan internetnya adalah Smartfren. Dewasa ini berkembang tuntutan untuk perubahan kurikulum pendidikan yang mengedepankan perlunya membangun karakter bangsa. Hal ini didasarkan pada fakta dan persepsi masyarakat tentang menurunnya kualitas sikap dan moral anak-anak atau generasi muda. Pada saat ini yang diperlukan sekarang adalah kurikulum pendidikan yang berkarakter; dalam arti kurikulum itu sendiri memiliki karakter, dan sekaligus diorientasikan bagi pembentukan karakter peserta didik. Perbaikan kurikulum merupakan bagian tidak terpisahkan dari kurikulum itu sendiri (inherent), bahwa suatu kurikulum yang berlaku harus secara terus-menerus dilakukan peningkatan dengan mengadopsi kebutuhan yang berkembang dalam masyarakat dan kebutuhan peserta didik. Perubahan kurikulum pendidikan merupakan agenda yang secara rutin berlangsung dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di negara berkembang seperti Indonesia dengan tema utama membangun karakter bangsa. Hal ini didasarkan pada fakta, yakni menurunnya kualitas akhlak dan moral anak-anak atau generasi muda bangsa. Oleh karena itu, yang diperlukan sekarang adalah kurikulum pendidikan yang berkarakter.

Melihat perjalanan sejarah pendidikan dari dekade sebelumnya, para orang tua, secara subjektif, membuat perbandingan antara situasi pendidikan masa kini dengan situasi masa lalu, saat mereka dahulu mengalami pendidikan di sekolah, dibandingkan dengan situasi, sikap, perilaku sosial anak-anak, remaja, generasi muda sekarang. Sebagian orang tua menilai terjadinya kemerosotan atau degradasi sikap atau nilai-nilai budaya bangsa. Mereka menghendaki adanya sikap dan perilaku anak-anak yang lebih berkarakter, jujur, memiliki integritas yang merupakan cerminan budaya bangsa, dan bertindak sopan-santun dan ramah-tamah dalam pergaulan keseharian. Selain itu, diharapkan pula generasi muda tetap memiliki sikap mental dan semangat juang yang menjunjung tinggi etika, moral, dan melaksanakan ajaran agama. Persepsi sejumlah orang tua tersebut tidak sepenuhnya salah. Ada baiknya dilakukan "evaluasi" menyeluruh terhadap kurikulum pendidikan, tentu juga beserta implementasi pembelajarannya. Kehendak untuk melakukan peninjauan kurikulum, sesungguhnya, bukan hanya semata-mata atas desakan dan tuntutan para orang tua. Perbaikan kurikulum merupakan bagian tidak terpisahkan dari kurikulum itu sendiri (inherent), bahwa suatu kurikulum yang berlaku harus secara terus-menerus dilakukan peningkatan dengan mengadopsi kebutuhan yang berkembang dalam masyarakat dan kebutuhan peserta didik. Kunci sukses implementasi kurikulum terutama adalah pada pendidik, kelembagaan sekolah, dukungan kebijakan strategis, dan lingkungan pendidikan.

Oleh karena itu, harus ada upaya untuk memberikan pembelajaran yang bermuatan karakter kepada peserta didik. Salah satunya melalui pembelajaran pantun. Pantun merupakan karya sastra lama yang masih diajarkan di jenjang pendidikan formal, baik di Sekolah Dasar (SD) maupun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Mengapa pantun masih tetap diajarkan di sekolah-sekolah? Sebelum menjawab pertanyaan ini, sebaiknya kita mencermati dan menelusuri dahulu apa sesungguhnya gerangan pantun itu. Sastra termasuk pantun di dalamnya adalah cipta karsa manusia yang menghadirkan rekaan sekaligus rekaman peristiwa kehidupan manusia dari berbagai dimensi yang meliputi ranah lahir maupun batin. Sastra juga menghadirkan keindahan yang melekatkan fitrah dasar berkesenian makhluk manusia. Sastra khususnya pantun sering menghadirkan pengalaman batin yang sangat sublim, untuk kemudian dihadirkan kepada khalayak dengan sarat makna. Bahkan, menghadirkan makna kearifan yang begitu kental, jernih, dan menghujam ke dalam kalbu sebagai bahan perenungan dalam menapaki perjalanan kehidupan. Kalau begitu untuk menggenapkan posisi manusia sebagai "khalifatul fil ardi",

sastra termasuk pantun dapat dianggap sebagai piranti untuk menilai, dan sekaligus menanggapi makna sekitar kehidupan, termasuk diri kita sendiri.

Sastra sebagai salah satu bentuk kesenian pun memiliki dimensi makna yang berusaha menanggapi dan sekaligus menilai segala sesuatu yang terjadi di dalam diri sekitar kita (Damono, 2001: ix). Oleh karena itu, tatkala kita mengapresiasi karya sastra seperti pantun, kita memerlukan keseriusan, tetapi tetap dalam keriang suasana batin. Hal ini seperti dikemukakan Kellet (dalam Aminuddin, 1995: 37) bahwa "saat ia membaca suatu karya sastra, ia selalu berusaha menciptakan sikap serius, tetapi dengan suasana batin riang." Penumbuhan sikap serius dalam membaca cipta sastra, termasuk pantun itu terjadi karena sastra bagaimanapun lahir dari daya kontemplasi batin pembuatnya sehingga untuk memahaminya juga memerlukan pemilikan daya kontemplasi pembacanya. Selain itu, sastra juga bagian dari seni yang berusaha menampilkan nilai-nilai keindahan yang dibungkus imajinasi sehingga mampu memberikan hiburan dan kepuasan ruhaniah pembacanya. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran sastra, termasuk pantun yaitu: untuk meningkatkan kepekaan perasan, kekritisan pikiran, dan ketajaman sikap. Selain itu, sastra juga mengandung pesan moral, nilai edukatif, nilai religius, dan humanisme. Hal itu secara terintegratif dapat disebut sebagai makna dari pembelajaran sastra.

Oleh karena itu, dalam kegiatan Pengabdian di SD Negeri Binaan Khusus ini menekankan pada pembentukan karakter/moral siswa melalui pemanfaatan pantun yang disosialisasikan pada siswa kelas V. Dengan harapan program ini akan berjalan secara kontinu dan tetap menjadi solusi bagi pihak mitra di tahun-tahun yang akan datang. Di samping itu, tak kalah pentingnya adalah pengabdian di SD Negeri Binaan Khusus Dumai Timur ini merupakan bekal yang dapat mengembalikan dan meningkatkan karakter/ moral siswa. Permasalahan Mitra berdasarkan hasil kunjungan lapangan, wawancara, dan pengamatan terhadap Mitra yaitu, masih banyaknya perilaku yang menunjukkan kurangnya Pendidikan karakter pada siswa, masih kurangnya sosialisasi terhadap siswa bahwa pantun memiliki peran yang sangat baik dalam pembentukan karakter siswa.

2. Metodologi

Prosedur pengabdian untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan dalam bentuk rencana kegiatan yang tersusun dalam jadwal pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat untuk program PKM yang telah disusun oleh tim. Tahapan dalam pelaksanaan adalah sebagai berikut: Tahap sosialisasi yang meliputi: Sosialisasi pemanfaatan pantun dalam upaya pembentukan karakter siswa kelas V SD Negeri Binaan Khusus Kota Dumai Timur, sosialisasi pembentukan karakter siswa di sekolah mitra dengan memanfaatkan pantun yang berupa pemberian materi tentang peran pantun dalam pembentukan karakter siswa. Pembuatan dan penyajian laporan keuangan dan pelatihan strategi pemasaran sekolah, pelatihan penggunaan manajemen informasi berupa rencana dan anggaran, laporan yang terjadwal, laporan khusus, analisis situasi masalah, keputusan untuk penelaahan, dan tahap Evaluasi PKM.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian di SD Negeri Binaan Khusus ini menekankan pada pembentukan karakter/moral siswa melalui pemanfaatan pantun yang disosialisasikan pada siswa kelas V. Dengan harapan program ini akan berjalan secara kontinu dan tetap menjadi solusi bagi pihak mitra di tahun-tahun yang akan datang. Di samping itu, tak kalah pentingnya adalah pengabdian di SD Negeri Binaan Khusus Dumai Timur ini merupakan bekal yang dapat mengembalikan dan meningkatkan karakter/ moral siswa. Permasalahan Mitra berdasarkan hasil kunjungan lapangan, wawancara, dan pengamatan terhadap Mitra yaitu, masih banyaknya perilaku yang menunjukkan kurangnya Pendidikan karakter pada siswa, masih kurangnya sosialisasi terhadap siswa bahwa pantun memiliki peran yang sangat baik dalam pembentukan karakter siswa.

Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu peningkatan karakter/moral yang terhadap siswa kelas V SD Negeri Binaan Khusus Dumai Timur yang mampu dilihat dari indikator berikut yaitu meningkatnya karakter positif yang terjadi pada siswa, berkurangnya pergaulan amoral/tawuran yang terjadi di kalangan siswa/pelajar, terciptanya suasana belajar yang nyaman di sekolah. Pengabdian Sosial Sosialisasi Pemanfaatan Pantun dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD Negeri Binaan Khusus Dumai Timur tercapai dan terlaksana dengan baik dan lancar sehingga pemanfaatan pantun dalam pengaplikasian pembelajaran dalam kelas berjalan dengan baik.

4. Simpulan

Kegiatan Pengabdian di SD Negeri Binaan Khusus ini menekankan pada pembentukan karakter/moral siswa melalui pemanfaatan pantun yang disosialisasikan pada siswa kelas V. Dengan harapan program ini akan berjalan secara kontinu dan tetap menjadi solusi bagi pihak mitra di tahun-tahun yang akan datang. Di samping itu, tak kalah pentingnya adalah pengabdian di SD Negeri Binaan Khusus Dumai Timur ini merupakan bekal yang dapat mengembalikan dan meningkatkan karakter/moral siswa. Permasalahan Mitra berdasarkan hasil kunjungan lapangan, wawancara, dan pengamatan terhadap Mitra yaitu, masih banyaknya perilaku yang menunjukkan kurangnya Pendidikan karakter pada siswa, masih kurangnya sosialisasi terhadap siswa bahwa pantun memiliki peran yang sangat baik dalam pembentukan karakter siswa.

Daftar Pustaka

- Amiduddin. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998.
- Damaiani, V.S. (ed). Riksa Bahasa: Pendidikan Karakter dalam Bahasa dan Sastra Indonesia. Bandung: Rizqi Press, 2011.
- Effendi, S. Bimbingan Apresiasi Puisi. (cetakan IV). Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 2002.
- Kanzunudin, Muhammad. Peran Sastra Dalam Pendidikan Karakter. Jakarta: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus, 2012
- Pradopo, R. Dj. Pengkajian Puisi. Jogjakarta: Universitas Gajah Mada Press, 1987.